PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEJAR PAKET B PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT B DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Universitas Negeri Padang

Oleh :

Ratih Monemi
NIM. 63763/05

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEJAR PAKET B PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT B DI KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Nama : Ratih Monemi

NIM/Bp : 63763/2005

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Wisroni, M.Pd	Drs. Jalius
NIP.19591013 198703 1 003	NIP. 1959122 198602 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul **:Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

Nama : Ratih Monemi

BP/NIM : 2005/63763

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wisroni, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2._____
3. Anggota	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	3._____
4. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	4._____
5. Anggota	: Drs. Agusnur	5._____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan,

Ratih Monemi

ABSTRAK

Judul :**Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

Nama : **Ratih Monemi**
NIM/Bp : **63763/2005**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Pembimbing : **1. Drs Wisroni, M.Pd**
2. **Drs Jalius**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kehadiran warga belajar Kejar Paket B yang mengikuti proses pembelajaran. Dari proses belajar mengajar yang berlangsung hanya setengah warga belajar Kejar Paket B yang hadir. Berdasarkan gejala tersebut diduga penyelenggaraan Kelompok Belajar (Kejar) tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga kegiatan proses pembelajaran belum terkelola dengan baik. Salah satunya adalah faktor pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola program. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, yang mana dimulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Lokasi/tempat penelitian adalah PKBM Surya dan PKBM Anugrah Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan warga belajar (WB) sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan populasinya adalah program Kejar Paket B dan warga belajar sebagai responden. Adapun alat untuk mengumpulkan data adalah pedoman angket yang dikembangkan dalam bentuk butir pertanyaan dengan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan: (1) tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran maupun dengan bahan pelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai hendaknya tutor selalu menjelaskan materi setiap awal pembelajaran dan memahami kebutuhan warga belajar setempat (2) materi pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, sebaiknya lebih memperkaya materi pembelajaran dengan materi yang lebih aktual (3) metode pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, memvariasikan penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan (4) media pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, hal ini dinyatakan dari banyaknya WB Kejar Paket B di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang menggunakan media pembelajaran yang relevan dan mendukung dalam proses pembelajaran.

ABSTRAK

Judul :**Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang**

Nama : **Ratih Monemi**
NIM/Bp : **63763/2005**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**
Pembimbing : **1. Drs Wisroni, M.Pd**
2. Drs Jalius

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kehadiran warga belajar Kejar Paket B yang mengikuti proses pembelajaran. Dari proses belajar mengajar yang berlangsung hanya setengah warga belajar Kejar Paket B yang hadir. Berdasarkan gejala tersebut diduga penyelenggaraan Kelompok Belajar (Kejar) tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga kegiatan proses pembelajaran belum terkelola dengan baik. Salah satunya adalah faktor pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola program. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, yang mana dimulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Lokasi/tempat penelitian adalah PKBM Surya dan PKBM Anugrah Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan warga belajar (WB) sebanyak 30 orang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan populasinya adalah program Kejar Paket B dan warga belajar sebagai responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara mengedarkan angket kepada sumber data. Adapun alat untuk mengumpulkan data adalah pedoman angket yang dikembangkan dalam bentuk butir pertanyaan dengan kategori selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan: (1) tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran maupun dengan bahan pelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai hendaknya tutor selalu menjelaskan materi setiap awal pembelajaran dan memahami kebutuhan warga belajar setempat (2) materi pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, sebaiknya lebih memperkaya materi pembelajaran dengan materi yang lebih aktual (3) metode pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, memvariasikan penggunaan metode dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan (4) media pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, hal ini dinyatakan dari banyaknya warga belajar Kejar Paket B di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang menggunakan media pembelajaran yang relevan dan mendukung dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang". Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wisroni selaku Pembimbing I dan selaku Penasehat Akademik (PA), Bapak Drs. Jalius selaku Pembimbing II. Dengan kesabaran dan tanggung jawab akademis telah meluangkan waktu memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dirampungkan.
2. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd, Drs. Agus Nur dan Ibu Dra. Setiawati, M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Bapak Drs. Jusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Dr. Nurhizrah Gistiastuti, M.Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memotivasi dan membantu hingga tersusunnya skripsi ini.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak adik dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat dalam penyusun skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2005 yang senasib seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK …….. **i**

KATA PENGANTAR …… **ii**

DAFTAR ISI ....…… **iv**

DAFTAR TABEL ....……... **vi**

DAFTAR GAMBAR ...……... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ...…… **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang …….. 1

B. Identifikasi Masalah ……. 6

C. Pembatasan Masalah …… 6

D. Rumusan Masalah …… 7

E. Tujuan Penelitian ….....……. 7

F. Pertanyaan Penelitian ..…….. 7

G. Asumsi …….. 7

H. Kegunaan Penelitian ……. 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori ……. 9

B. Kerangka Konseptual …… 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ...……... 30

B. Defenisi Operasional ……. 30

C. Populasi …….……. 31

D. Jenis dan Sumber Data …….. 32

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data ……. 32

F. Teknik dan Analisis Data ……. 33

G. Instrumen Penelitian …….……. 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ..…… 39

B. Pembahasan …….. 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan …… 54

B. Saran ...…… 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual Penelitian …….. 29

2. Grafik Histogram Pelaksanaan Pembelajaran …….. 47

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Alternatif Jawaban Atas Pernyataan Angket …….. 36

2. Distribusi Frekuensi Aspek Tujuan Pembelajaran ……. 40

3. Distribusi Frekuensi Aspek Materi Pembelajaran …….. 41

4. Distribusi Frekuensi Aspek Metode Pembelajaran ……. 42

5. Distribusi Frekuensi Aspek Media Pembelajaran ……... 44

6. Deskripsi Data Penelitian …… 46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Kisi-kisi Instrumen ……..	58
2.	Angket Penelitian ……	59
3.	Data Tabulasi Uji Coba Angket …….	60
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas …….	62
5.	Tabel Distribusi Frekuensi …….	68
6.	Tabel Pelaksanaan Pembelajaran ……...	76
7.	Surat Izin Penelitian ……	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerataan kesempatan pendidikan secara nasional diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun, melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2008: 2) menyatakan:

> Pendidikan bertujuan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan merupakan kebutuhan pembangunan di era globalisasi ini. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, olahraga, dan olahkarya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis masyarakat dan otonomi perguruan tinggi serta pembaruan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, transparan, demokratis, dan berkesinambungan.

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha yang dilakukan dengan sadar, sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga terwujud manusia yang gemar belajar membelajarkan. Mampu meningkatkan taraf hidup, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, atau pembangunan masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem Pendidikan

Nasional mempunyai tujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh jalur pendidikan sekolah. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 dan 4, menyatakan bahwa:

> Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Semua jenis pendidikan nonformal tersebut diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikembangkan dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. PKBM diharapkan dapat membuka kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan layanan belajar dan tidak mempunyai kesempatan belajar pada pendidikan formal. Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah membentuk masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri, terwujudnya masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara khusus, PKBM ini bertujuan: (1) untuk peningkatan taraf hidup masyarakat; (2) perluasan penciptaan lapangan pekerjaan; (3) pengembangan kelompok kerja produktif; dan (4) terbentuknya pusat pembelajaran bagi masyarakat yang dalam jenjang pendidikan formal belum memiliki keterampilan untuk mencari mata pencaharian.

Selanjutnya pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan nonformal yang mencakup mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs, Paket C setara SMA/MA dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional peserta didik (Direktorat Pendidikan Kesetaraan, 2007: 2). Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, dan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Kedudukan pendidikan kesetaraan dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa dipertegas dengan adanya pengakuan ijazah pendidikan kesetaraan memperoleh *civil effect* dengan pendidikan formal (dalam Muzaqi, dkk). Menurut Yulaelawati (dalam Muzaqi, dkk 2008) menyatakan bahwa:

> Disamping memberikan kemampuan akademik yang sesuai dengan jenjangnya, pendidikan kesetaraan secara terintegrasi memberikan berbagai kecakapan hidup (*life skill*)" yang nantinya setelah peserta didik lulus mengikuti program-program yang dapat memanfaatkan untuk bekal mencari nafkah dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dalam rangka peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

Untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, perlu ditingkatkan pula kualitas manajemen pendidikan. Maka dari itu kegiatan pendidikan harus dikembangkan secara terus-menerus dan dikelola dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman.

Saat ini permasalahan pendidikan di Indonesia demikian kompleks, yang ditandai oleh adanya anak putus sekolah, anak yang tidak dapat melanjutkan sekolah di segala jenjang yang ada seperti (SD, SMP, SMA). Untuk itulah kemudian dicoba mengatasinya dengan program Pendidikan Kesetaraan yaitu: Paket A, B, dan C. Dalam hal ini Kejar Paket B, yang diselenggarakan sebagai wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, maka bagi mereka yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan sekolah di tingkat SMA ini perlu diberi kesempatan memperoleh pendidikan melalui Kejar Paket B sebagai salah satu bentuk realisasi dari program Pendidikan Luar Sekolah atau Pendidikan Nonformal. Program ini harus mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terselenggara dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Yunirwan, M.Pd Kepala Bidang PNFI Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengenai data penyebaran PKBM pada setiap kecamatan di Kota Padang yang mana jumlah PKBM yang terdaftar pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga tahun 2010 berjumlah 17 PKBM. Namun peneliti membatasi penelitian pada PKBM yang berada di Kecamatan Nanggalo. PKBM yang berada di Kecamatan Nanggalo berjumlah dua PKBM yang mana diantaranya: (1) PKBM Anugerah dan (2) PKBM Surya. Sehubungan dengan hal itu, di wilayah Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Nanggalo Kota Padang telah

menyelenggarakan Kelompok Belajar (Kejar) Paket B oleh PKBM Surya semenjak Oktober 1998 dan PKBM Anugerah semenjak 17 Juni 2007.

Namun dalam penyelenggaraannya di lapangan sepertinya Kelompok Belajar (Kejar) Paket B di PKBM Anugerah dan PKBM Surya ini tidaklah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan tanggal 17 S/D 19 Mei 2010 terlihat dari 40 orang warga belajar (WB) yang terdaftar pada Kejar Paket B PKBM Anugrah hanya 10 orang warga belajar yang hadir. Sementara itu di PKBM Surya tidaklah jauh berbeda dari 40 orang warga belajar yang terdaftar yang terlihat pada saat proses pembelajaran hanya setengahnya yakni 20 orang warga belajar saja. Disamping jumlah warga belajar yang hadir tidak sesuai dengan warga belajar yang terdaftar, kegiatan pembelajaran juga berlangsung tidak sesuai jadwal.

Sehingga kegiatan proses pembelajaran pada Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di PKBM Anugerah dan PKBM Surya belum terkelola dengan baik. Banyak faktor yang dapat menyebabkan fenomena tersebut. Salah satunya adalah faktor pelaksanaan yang dilakukan oleh pengelola program tersebut. Beranjak dari fenomena masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yaitu PKBM Anugerah dan PKBM Surya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka diidentifikasi beberapa masalah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Penyelenggaraan Kelompok Belajar (Kejar) Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Nanggalo belum berjalan sebagaimana mestinya.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan jadwal.
3. Warga belajar yang hadir pada saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan warga belajar yang terdaftar.
4. Kegiatan proses pembelajaran Kelompok Belajar (Kejar) Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Nanggalo belum terkelola dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan meneliti pelaksanaan merupakan cerminan dari keseluruhan kegiatan yang terlaksana sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang mencakup: tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran.

F. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran yang mana pertanyaan penelitiannya adalah: tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

G. Asumsi

Penelitian ini dilandasi asumsi bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sudah terlaksana dimulai dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

H. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Luar Sekolah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Kejar Paket B di Kecamatan Nanggalo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. PKBM sebagai salah satu lembaga Pendidikan Luar Sekolah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah pendekatan pendidikan berbasis masyarakat, dengan harapan dapat dijadikan pijakan bagi komponen-komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat. PKBM sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara *komprehensif*, *fleksibel*, beraneka ragam dan terbuka bagi semua kelompok usia sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan dan kebutuhan belajar masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sihombing (1999: 104) menyatakan bahwa:

> Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan kultural dan persuasif. PKBM diharapkan dapat menjadi sentra seluruh kegiatan pembelajaran masyarakat, kemandirian dan kehandalan perlu dijamin oleh semua pihak.

Diharapkan masyarakat termotivasi untuk berperan serta dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai ke tindak lanjut program yang diselenggarakan PKBM. Program-program PKBM diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kesempatan yang terbuka berdasarkan kebutuhan

pasar, serta tersedianya sumber dan faktor pendukung lainnya yang terdapat di dalam masyarakat (Sihombing, 1999: 106). Dengan demikian, pengembangan program-program yang ada di PKBM selalu mengarah pada pengembangan potensi masyarakat, dengan misi mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga setiap anggota masyarakat mampu membangun dirinya dan masyarakatnya.

Azas PKBM dapat diidentifikasikan menjadi tujuh azas. Menurut Sihombing (1999: 108), azas-azas PKBM tersebut adalah: (1) azas kemanfaatan; (2) azas kebermaknaan; (3) azas kebersamaan; (4) azas kemandirian; (5) azas keselarasan; (6) azas kebutuhan; dan (7) azas tolong menolong. PKBM sebagai lembaga yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat secara kelembagaan padanya melekat beberapa fungsi yang secara hakiki sulit dipisahkan. Fungsi-fungsi tersebut secara fungsional merupakan karakteristik PKBM yang sekaligus merupakan citra yang melekat pada PKBM.

Sebagaimana disebutkan oleh Sihombing (1999: 110-112), fungsi-fungsi tersebut adalah: (1) sebagai wadah pembelajaran; (2) sebagai pusat dan sumber informasi; (3) sebagai ajang tukar menukar pengetahuan dan keterampilan; (4) sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar; (5) sebagai loka belajar yang tidak pernah kering; dan (6) sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dan lembaga pemerintah dan non pemerintah/swasta. PKBM memprioritaskan program yang mengutamakan pelayanan dan pembangunan manusia

seutuhnya yang mampu memecahkan persoalan kebutuhan hidup masyarakat. Prioritas program tersebut antara lain meliputi: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); (2) Keaksaraan Fungsional; (3) Paket A setara SD, Paket B setara SLTP, dan Paket C setara SLTA; (4) Kelompok Belajar Usaha (KBU), (5) Taman Bacaan Masyarakat (TBM); (6) Kelompok Berlatih Olahraga (KBO); (7) Kelompok Pemuda Produktif; (8) Gugus Depan Pramuka; (9) Kursus Keterampilan Fungsional; (10) Pembinaan Anak Jalanan; dan (11) Kursus Persamaan SMU.

2. Kejar Paket B

Paket B merupakan suatu program yang dikelola oleh bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) seksi Kesetaraan pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Program Paket B yang dimaksudkan disini adalah "Program Paket B setara SMP yang merupakan program pendidikan lanjutan dari Paket A Setara SD" Depdiknas (2004: 4). Selanjutnya, Sihombing (1999: 25) menjelaskan sebagai berikut:

> Program Paket B ditujukan kepada siswa lulus SD tidak melanjutkan ke SLTP san siswa putus SLTP dengan prioritas pada anak usia wajib belajar yang karena berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, jarak sekolah yang jauh sehingga tidak mampu mengikuti program persekolahan. Kegiatan belajar diselenggarakan dalam kelompok belajar, terdiri rata-rata 40 orang dibantu oleh 6 orang Tutor. Lama pendidikan 3 tahun apabila mulai belajar dari setara kelas 1 SLTP.

a. Tujuan Program Paket B

Paket B adalah suatu program pemerintah dalam bidang pendidikan yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Barat. Adapun beberapa tujuan program Paket B yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2003: 7) sebagai berikut:

1) Memberikan bekal kemampuan sebagai perluasan program Paket A setara SD/MI.
2) Memberikan bekal kecakapan hidup yang bermanfaat bagi warga belajar untuk bekerja mencari nafkah atau berusaha secara mandiri.
3) Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap mental yang memungkinkan bagi warga belajar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih yaitu pendidikan menengah.

Dari tujuan di atas tergambar bahwa warga belajar diharapkan memiliki kemampuan yang setara dengan mereka menamatkan pendidikan di sekolah menegah pertama.

b. Fungsi Program Paket B

Secara umum fungsi program Paket B Menurut Depdiknas (2000: 8) adalah memberikan layanan pendidikan setara SMP kepada mereka yang belum mendapatkan pendidikan yang sama. Secara khusus fungsi program Paket B sebagai berikut:

1) Meningkatkan partisipasi anak masuk pendidikan SMP atau yang setara.

2) Meningkatkan angka partisipasi lulusan Paket A (SD/MI) untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
3) Meningkatkan jumlah angka atau warga masyarakat umum untuk menyelesaikan pendidikan setara SMP dan memiliki kecakapan hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal mencari nafkah.

c. Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah

Pengelolaan mengandung arti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Hersey dan Blanchard dalam Sudjana (2000: 17) mengemukakan pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud dan tujuan-tujuan organisasi.

Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya dan organisasi penyelenggaraan dan lain sebagainya. Pengelolaan dan manajemen menurut Millet (dalam Sarwoto: 1990: 45) adalah "proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan". Proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating*, dan *controling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan

maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat di ambil kesimpulan, bahwa pengelolaan dan manajemen merupakan suatu ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang-orang yang ada dalam organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada dasarnya pengelolaan dan manajemen merupakan kerjasama dengan orang-orang untuk menentukan, mengintepretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controling*) (dalam Dalimunthe, 2006: 5). Pengetahuan manajemen dapat dilihat dari fungsi manajemen yaitu:

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu kegiatan dari proses pengambilan keputusan yang kompleks. Proses pengambilan keputusan tersebut dimulai dari perumusan tujuan, kebijakan dan sasaran secara luas, yang kemudian berkembang pada tahapan penerapan tujuan dan kebijakan itu dalam rencana yang lebih rinci berbentuk program-program untuk dapat dilaksanakan.

Perencanaan pendidikan nonformal merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pertama, upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Sumber-sumber meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menurut Roco Carzo dalam bukunya Organizational Realities, terdiri dari 3 prinsip yaitu kebermaknaan, keluwesan dan kedinamisan. Kebermaknaan yang berarti bahwa pengorganisasian memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana dan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Keluwesan memberikan peluang untuk terjadinya perubahan seperti pengembangan atau modifikasi dalam organisasi pada saat kegiatan yang sedang berlangsung. Kedinamisan menjadi acuan bagi setiap orang dalam organisasi untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dalam melakukan serta menjalin hubungan resmi dan hubungan tidak resmi, juga kedinamisan terhadap gejala perubahan yang terdapat dalam lingkungan.

(3) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan sebagai salah satu fungsi manajemen bukan hanya mengelola pelaksanaan program namun mencakup bagian yang luas meliputi manusia, uang, material dan waktu. Untuk mengelolanya diperlukan sikap terbuka, jujur, dan kesediaan memberikan pelayanan yang terbaik. Keterbukaan yang dimaksud disini adalah dengan cara melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program yang meliputi aspek-aspek diatas, jangan ada yang disembunyikan, karena hal tersebut akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap petugas pelaksana program. Keterbukaan akan terjadi apabila para petugas memiliki sikap jujur dan sedia berkorban. Hanya dengan pola pengelolaan yang terbuka dan jujur masyarakat akan dapat diajak untuk turut serta dalam mengelola program.

(4) Pengawasan (*controling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya memantau dan memperbaiki kegiatan. Pengawasan sering dihubungkan dengan penempatan sebagai langkah akhir dari keseluruhan pengelolaan sebagai pengendalian kerja sama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan bersama. Pengawasan juga dapat dilakukan dengan pemantauan dan pengamatan terhadap efektifitas dan hasil kerja personal dari berbagai aspeknya dengan mempergunakan peraturan perundangan dan perencanaan sebagai pembandingnya.

Memantau dan mengamati tingkat efektifitas suatu program maksudnya dalam mengecek apakah langkah kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan telah mencapai hasil yang memuaskan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Kejar Paket B

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 17) disebutkan bahwa "pembelajaran" berarti "proses, cara, perbuatan menjadikan makhluk hidup belajar" atau "proses, cara, perbuatan belajar". Demikian pula Mappa (1994: 12) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) yang melakukan belajar berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman). Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu proses dalam upaya memberikan perubahan pada diri seseorang yang melakukan belajar.

Apabila ditilik dari makna pembelajaran di atas, maka belajar merupakan suatu rangkaian yang tak terpisahkan dalam pembelajaran. Karena itu, makna tentang pembelajaran ini akan diawali dulu oleh makna belajar. Memang salah satu kebutuhan hidup manusia dalam mempertahankan naluri dalam pengembangan dirinya adalah aktualisasi diri yang dapat diperoleh melalui belajar tanpa belajar, manusia akan mengalami kesulitan baik dalam hal penyesuaian diri dengan lingkungannya maupun dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang senantiasa berubah sepanjang waktu.

Mengacu pada pengertian belajar tersebut, maka yang dimaksudkan pembelajaran adalah suatu proses dalam upaya memberikan perubahan pada diri seseorang yang melakukan belajar berupa kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, pengertian dan sebagainya. Dalam suatu pembelajaran tentu terjadi interaksi yang disebut sebagai interaksi edukatif. Surachmad (1974: 16) menjelaskan komponen-komponen seperti: (1) bahan yang menjadi isi proses; (2) ada tujuan yang akan dicapai; (3) ada pelajar yang aktif mengalami; (4) ada guru yang melaksanakan; (5) ada metode tertentu untuk mencapai tujuan; dan (6) proses interaksi tersebut berlangsung dalam ikatan situasional.

Komponen-komponen tersebut demikian eratnya sehingga tak ada satupun komponen yang dapat dilepas tanpa menimbulkan kepincangan dalam suatu interaksi edukatif. Berdasarkan pokok pikiran yang dikemukakan oleh Surachmad tersebut, dapat disampaikan bahwa di dalam suatu pembelajaran harus: (1) ada tujuan pembelajaran yang jelas akan dicapai; (2) ada bahan pembelajaran yang menjadi isi proses; (3) ada pelajar yang aktif belajar; (4) ada guru yang melaksanakan pembelajaran; (5) ada metode pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (6) bahwa proses interaksi suatu pembelajaran berlangsung dalam ikatan situasi pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Purwanto (1990: 102), belajar adalah suatu proses terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Selanjutnya, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut tergantung pada beberapa faktor, yakni:

1) Faktor individual, faktor yang ada pada diri individu sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat motivasi, dan kematangan.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan yang intelegensinya rendah. Sebab seseorang yang berintelengensi rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Bakat akan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar atau dapat mendatangkan kesulitan misalnya bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan bakatnya.

Misalnya warga belajar yang tidak berbakat menari akan mengalami kesulitan dalam belajar menari walaupun tari itu mudah gerakannya. Motivasi dalam proses belajar hendaknya diperhatikan Tutor, sebab motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar. Bila warga belajar tidak mempunyai motivasi dalam belajar tentu prestasi belajar bisa menurun.

Kesulitan belajar yang disebabkan faktor fisiologis seperti kesehatan fisik berpengaruh pada fikiran dan demikian juga fikiran dapat mempengaruhi

fisik. Gangguan visual (penglihatan) biasanya tidak mudah diketahui karena tidak nyata seperti pada keadaan buta. Gangguan visual yang tidak tampak sering kali disertai dengan gejala pusing, mual, sakit kepala, malas dan kehilangan konsentrasi pada pelajaran. Jadi gangguan-gangguan fisik ini dapat berupa gangguan pada alat-alat penglihatan dan pendengaran yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

2) Faktor sosial, yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri atas faktor non sosial dan sosial.

Antara lain faktor keluarga, pendidik, cara mengajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, dan sebagainya. Keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi proses belajar warga belajar. Bila hidup dalam keluarga yang miskin, tentu kebutuhan pokok tidak terpenuhi dan akan mengganggu kesehatan sekaligus tentu mengganggu belajarnya. Warga belajar yang bekerja membantu mencari tambahan ekonomi keluarga, seperti berjualan sebelum berangkat ke sekolah atau pulang sekolah.

Hal ini dapat menimbulkan kesulitan bagi warga belajar, mungkin warga belajar akan terlambat datang, tidak dapat membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan, tidak dapat memusatkan perhatian, karena sudah lelah dan sebagainya. Hubungan dengan pendidik/Tutor juga dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi warga belajar bila hubungan yang terjalin kurang harmonis misalnya cara mengajar pendidik/Tutor yang kurang bisa dipahami oleh warga belajar yang menyebabkannya kesulitan dalam memahami

pelajaran yang diberikan. Selain itu, media pembelajaran yang kurang memadai dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses belajar dan pembelajaran warga belajar. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan belajar seperti media cetak, seperti komik, buku-buku pornografi, media elektronik TV, VCD, Play Station, video dan lain sebagainya.

b. Komponen Pembelajaran

Suatu sistem pada hakikatnya adalah suatu kesatuan yang terdiri atas sejumlah komponen yang berhubungan satu dengan yang lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, pendekatan sistem dirumuskan dalam bentuk tujuan dan standar perilaku tertentu yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, karena dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi. Berdasarkan pendekatan sistem, maka konsep pembelajaran terdiri atas komponen-komponen seperti: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Sardiman AM, 1986: 48).

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang menunjukkan dan menjelaskan hal yang ingin dicapai (Rooijakkers, 1990: 99). Tujuan tersebut menunjukkan atau menjelaskan perubahan apa yang harus terjadi dan dialami oleh warga belajar (orang yang melakukan tindakan belajar), seperti pola pikir, perasaan, tingkah lakunya. Sumber belajar harus dapat membuat

perubahan itu terjadi. Untuk itu ia perlu memikirkan bahan pembelajaran yang dibutuhkan agar terjadinya perubahan-perubahan serta bagaimana cara menangani bahan pembelajaran yang dimaksud secara baik dan tepat.

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Yang menarik untuk digaris bawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian.

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan pembelajarn dibagi menjadi dua, yakni: Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang sifatnya umum dan luas. Tujuan ini tercapai melalui tujuan pembelajaran khusus, yakni tujuan pembelajaran yang bersifat spesifik yang menyangkut

kemampuan-kemampuan khusus dapat diukur atau dapat diamati hasilnya secara konkret. Tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus dapat dirumuskan melalui dua cara, yakni: dengan menggunakan kata-kata dan menggunakan luas sempitnya materi. Kata-kata yang digunakan dalam tujuan pembelajaran umum dapat dipilih kata-kata yang memiliki pengertian secara luas dan umum, misalnya memahami, menghayati, mengetahui, menyadari, dan sebagainya.

Sedangkan pada tujuan pembelajaran khusus dapat digunakan kata-kata yang sifatnya khusus dan operasional, misalnya menyebutkan, melakukan, menjelaskan, menerangkan, menunjukkan, dan sebagainya. Perumusan dengan berpijak pada luas sempitnya materi, dapat dilakukan dengan menyesuaikan sasaran materi luas atau umum, sedangkan untuk tujuan pembelajaran khusus dirumuskan dengan materi yang merupakan penjabaran atau bagian-bagian dari materi yang ada pada tujuan pembelajaran umum. Menurut Sardiman (1986: 70), merumuskan tujuan khusus pembelajaran ada tiga sifat, yakni (1) berpusat pada perubahan tingkah laku siswa; (2) mengkhususkan dalam bentuk-bentuk terbatas; dan (3) realistis bagi kebutuhan perkembangan siswa.

2) Materi Pembelajaran

Materi atau bahan pembelajaran adalah materi yang harus dipelajari oleh siswa dalam proses belajar. Materi tersebut merupakan media untuk mencapai tujuan belajar dan suatu program belajar yang telah ditentukan. Isi

materi pembelajaran dapat meliputi sebagian atau keseluruhan program belajar. Materi pembelajaran adalah salah satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang dapat disebut sebagai sumber belajar ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman (1986: 203), materi pembelajaran harus memenuhi kriteria, yakni kesesuaian, kemudahan dan kemenarikan. Dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, sebab dari materi tersebut substansi tujuan pembelajaran termuat dan terjabarkan sesuai dengan keinginan pihak siswa. Sedangkan menurut Sudjana (1997: 73), materi pembelajaran adalah substansi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, dan tanpa materi itu proses pembelajaran tidak berjalan. Karena itu, dalam pembelajaran pengajar (pembelajar) harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan mengajarnya.

Penggunaan materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar, serta pelaksanaannya diharapkan dapat memberi motivasi dan minat siswa. Terdapat dua permasalahan berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran ini, yakni penguasaan materi pembelajaran pokok dan materi pembelajaran pelengkap. Materi pembelajaran pokok adalah materi pembelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh tutor sesuai dengan profesi atau disiplin ilmunya. Sedangkan materi pembelajaran pelengkap adalah materi pembelajaran yang menunjang penyampaian materi pembelajaran pokok.

3) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran terjadi karena ada interaksi antara sumber belajar/Tutor dengan siswa. Dalam proses pembelajaran kelompok, interaksi yang terjadi antara siswa dengan sumber belajar, atau antara siswa dengan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor selaku sumber belajar bertujuan agar setiap usaha yang dilakukan oleh sumber belajar merupakan kegiatan belajar. Upaya pembelajaran itu mempunyai nama dan penerapan yang beraneka ragam, misalnya berupa bantuan, dorongan atau bimbingan belajar yang arahnya adalah agar warga belajar dapat secara aktif dan efektif melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses interaksi pembelajaran, kedua belah pihak menampilkan perannya masing-masing dan tiap individu memiliki respon yang berbeda-beda. Perbedaan respon tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman individu, pendidikan dan status. Karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan secara baik dan efektif, maka prasyarat penguasaan teknik pembelajaran mutlak bagi sumber belajar. Salah satu usaha untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan dalam pemilihan metode.

Sebab kemampuan dan kecakapan sumber belajar terhadap penguasaan metode mengajar berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki seni dan cara yang berlainan satu sama lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh materi, situasi dan kondisi proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dapat digunakan salah satu atau kombinasi dari beberapa metode sekaligus agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting karena dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar. Menurut Yunus (1990: 115), metode pembelajaran berfungsi sebagai: (1) Penuntun dalam penyampaian atau pembahasan isi pesan belajar; (2) Pembangkit perhatian dan minat belajar; (3) Pencipta peluang berinteraksi bagi siswa; (4) Memproses perubahan individu siswa; (5) Pencipta iklim belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar.

4) Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas materi atau bahan belajar yang disampaikan oleh pembelajar. Kesulitan-kesulitan yang terdapat dalam materi belajar dapat disederhanakan pengertiannya sehingga mudah untuk dimengerti. Namun yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran adalah kesesuaiannya dengan isi dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dasar terhadap pemilihan dan penggunaan media pembelajaran.

Karena itu, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus tetap berdasar pada tujuan utama pembelajaran yang telah dirumuskan agar peran media dapat ditempatkan sebagaimana mestinya, yakni sebagai alat Bantu penyalur pesan. Sebagai alat Bantu, media pembelajaran berfungsi sebagai jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti penggunaan media

pembelajaran adalah untuk mendukung proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan karena itu, pembelajar dituntut cakap memilih atau menentukan media mana yang paling cocok untuk salah satu kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar jangan salah dalam memilih atau menentukan media pembelajaran tersebut.

Secara umum, kegunaan media pembelajaran menurut Sadiman dkk (2002: 16) sebagai media pendidikan ini adalah sebagai berikut: (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif siswa (4) dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lingkungan dan pengalaman yang berbeda sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran ditentukan sama, maka pembelajar akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri, apabila bila lingkungan dan pengalaman pembelajar berbeda dengan siswa. Masalah ini dapat diatasi dengan metode pendidikan, yakni dalam kemampuan dalam: (a) memberikan perangsang yang sama (b) mempersamakan pengalaman (c) menimbulkan persepsi yang sama.

Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana penyampai pesan yang fungsinya untuk memperjelas informasi dari pembelajar kepada siswa dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman tentang kerangka berfikir yang melandasi penelitian ini, maka kerangka konseptualnya adalah:

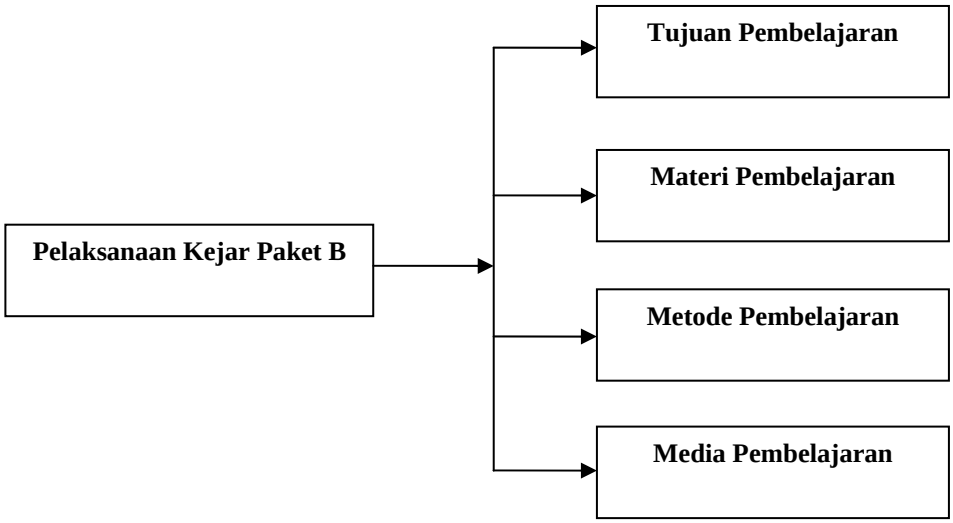

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kejar Paket B Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya tujuan pembelajaran pada Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya. Tutor selalu menjelaskan materi setiap awal pembelajaran disertai dengan banyak contoh yang relevan/cocok dengan materi pembelajaran.
2. Dalam pemberian materi pembelajaran pada Kejar Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang dari analisis data menyatakan bahwa, materi pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh warga belajar. Materi yang diberikan Tutor memudahkan warga belajar dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari karena mengandung kemudahan dan dipahami.
3. Dalam penggunaan metode pembelajaran pada Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di di Kecamatan Nanggalo Kota Padang telah melaksanakan metode pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini tergambar dari banyaknya warga belajar Kejar Paket B yang

menyatakan metode pembelajaran di Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di di Kecamatan Nagalo Kota Padang selalu dan sering digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Dalam penggunaan media pembelajaran warga belajar Kejar Paket B pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, sudah sangat baik hasilnya. Pemberian materi dengan penayangan berbagai macam media yang di tampilkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan dari banyaknya warga belajar Kejar Paket B yang menggunakan media pembelajaran yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

B. Saran

1. Pelaksanaan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran maupun dengan bahan pembelajaran, akan lebih baik apabila tujuan pembelajaran dirancang untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik warga belajar.
2. Pemberian materi pembelajaran sudah sesuai, akan lebih baik lagi apabila materi pembelajaran lebih diperkaya lagi dengan materi-materi yang aktual.
3. Penggunaan metode pembelajaran sudah sesuai, memvariasikan penggunaan metode agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
4. Penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan program pembelajaran, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang ada pada alam sekitar agar dioptimalkan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. 1993. *Proses Guru dalam Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2008. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Program Paket A*. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2007. *Acuan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, Paket C*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, S. B. 1995, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djuju, Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung : Falah Production

Hadi. Sutrisno. 1986. *Statistik Pendidikan II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM

Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu.S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta; Gaung Persada Press.

Joesoef, S. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Napitupulu, W.P. 1992. *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Grasindo.